



Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil melalui Edukasi MP-ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Bojanegara Purbalingga

*AM. Yulia Mutmainah, Etika Dewi Cahyaningrum, Murniati

Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.5362/jippmas.v6i2.921>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 Agustus 2026

Revisi Akhir: 19 September 2026

Disetujui: 22 September 2026

Terbit: 30 September 2026

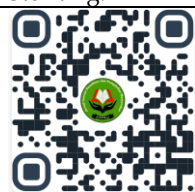
Kata Kunci:

Ibu hamil;

MP-ASI;

Pengetahuan;

Stunting.



ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi nasional, dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Purbalingga terdapat di Kecamatan Padamara (17,43%), khususnya Desa Bojanegara yang cakupan pemberian MP-ASI-nya baru mencapai 49% dari target nasional 70%. Ada kemungkinan bahwa rendahnya cakupan ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu hamil tidak tahu cara memberi MP-ASI yang tepat. Oleh karena itu, untuk mencegah stunting sejak dini, edukasi diperlukan. Tujuan dari PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang MP-ASI melalui instruksi melalui ceramah dan diskusi, penggunaan media PowerPoint, video tekstur, resep, dan buku saku, yang diikuti oleh 15 dari 20 ibu hamil (75%) di Posyandu Bojanegara Padamara. Tingkat pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner benar-salah berisi 20 item mengenai MP-ASI, yang diberikan baik sebelum (pretest) maupun sesudah (posttest) edukasi. Hasil pretest menunjukkan skor pengetahuan berkisar 40-75, dengan seluruh peserta berada pada kategori kurang hingga cukup (0% kategori baik). Setelah diberikan edukasi, skor posttest seluruh peserta meningkat menjadi berkisar 80-100. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 0% sebelum edukasi menjadi 100% setelah edukasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa edukasi mengenai MP-ASI berhasil meningkatkan pemahaman ibu yang sedang hamil dalam periode singkat. Aktivitas PkM ini berhasil memperluas wawasan ibu hamil mengenai MP-ASI sebagai langkah pencegahan stunting. Luaran kegiatan berupa publikasi jurnal Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan di mana pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan nutrisi yang berkepanjangan (Pakaya *et al.*, 2024). Ketika tinggi badan seseorang dibandingkan dengan umurnya (TB/U) berada pada level Z-Score di bawah -2 SD yang berarti pendek, atau di bawah -3 SD yang berarti sangat pendek, dapat dikatakan stunting (Aurima *et al.*, 2021). Secara global, prevalensi stunting terus meningkat dari 22,4% (2022) menjadi 22,9% (2024) menurut WHO (2025), sedangkan secara nasional angka ini menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2025). Di Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Padamara sebelumnya menempati peringkat pertama dengan prevalensi 17,43% dan meskipun turun menjadi 14,66% pada tahun 2025, tiga desa masih mencatat prevalensi tertinggi, yaitu Bojanegara (13,59%), Dawuhan (12,36%), dan Prigi (11,97%) (Kementerian RI, 2024). Oleh karena itu perlu adanya upaya preventif yang harus ditingkatkan melalui edukasi untuk mempertahankan penurunan yang sudah dicapai dan mencegah munculnya kasus baru (Rahagia *et al.*, 2023).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman bergizi yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan untuk melengkapi kebutuhan energi dan zat gizi yang tidak lagi tercukupi hanya dari ASI. Pemberian MP-ASI yang tepat harus memenuhi prinsip tepat waktu, yaitu diberikan sejak bayi berusia 6 bulan, bergizi adekuat sesuai kebutuhan energi dan zat gizi mikro, aman dari segi kebersihan

penyiapan dan penyimpanan, serta diberikan secara responsif sesuai isyarat lapar dan kenyang bayi, dengan tekstur, jumlah, dan frekuensi yang disesuaikan secara bertahap menurut usia (Kemenkes, 2024). Pemberian MP-ASI yang tidak memenuhi prinsip tersebut dapat menyebabkan asupan gizi anak tidak tercukupi secara optimal sehingga meningkatkan risiko stunting.

Salah satu alasan utama terjadinya stunting di Desa Bojanegara adalah pengenalan makanan tambahan untuk bayi (MP-ASI) yang tidak sesuai dengan pedoman dan berlangsung terlalu cepat (Mutia, 2024). Hasil wawancara pada 30 Oktober 2025 terhadap 20 ibu hamil di Posyandu Bojanegara menunjukkan bahwa 6 ibu memberikan MP-ASI berupa bubur beras merah instan setiap pagi tanpa memahami bahwa hal tersebut bukan sekadar makanan pelengkap, sementara 4 ibu lainnya memberikan pisang kerok dan biskuit yang dihaluskan dengan air sejak bayi berusia 3 bulan karena mengikuti pola asuh pada anak pertama dan menganggap ASI belum mencukupi. Kondisi ini sejalan dengan rendahnya cakupan pemberian MP-ASI sesuai standar di Kecamatan Padamara yang baru mencapai 49%, jauh di bawah target nasional 70% menurut Kemenkes (2024) dan capaian Jawa Tengah sebesar 70,4% (Wahyuningsih *et al.*, 2024). Sistem pencernaan bayi yang belum berfungsi sempurna berisiko menimbulkan masalah pencernaan contohnya diare ketika MP-ASI diberikan secara dini (Mutia, 2024). Jika tekstur makanan tidak sesuai usia, asupan gizi anak menjadi kurang optimal (Efendi *et al.*, 2021). Selain pemberian MP-ASI yang tidak tepat, kondisi gizi ibu selama kehamilan turut berperan; ibu hamil yang kurang mendapatkan edukasi gizi rentan mengalami anemia bahkan kekurangan energi protein (KEP), yang dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebagai salah satu faktor risiko terjadinya stunting (Citrakesumasari *et al.*, 2023).

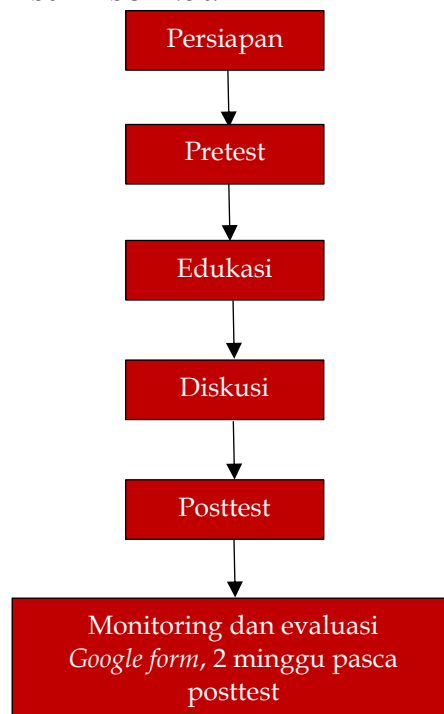
Dampak stunting bersifat jangka panjang, mulai dari penurunan kemampuan kognitif hingga 7% menurut Handayani (2023) serta hingga berkurangnya efisiensi dan kemungkinan ekonomi bagi anak di waktu yang akan datang (Munthe, 2022). Oleh karena itu, edukasi pencegahan perlu ditujukan kepada ibu hamil bukan ibu balita, karena sebelum anak mencapai usia enam bulan pemahaman yang benar tentang penyajian MP-ASI harus ditanamkan, sehingga praktik keliru seperti pemberian MP-ASI dini dapat dicegah sejak awal, bukan diperbaiki setelah dampaknya telanjur muncul pada anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemberian MP-ASI bagi ibu hamil di Posyandu Bojanegara, Kecamatan Padamara, sebagai upaya preventif pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada rancangan one-group pretest-posttest, yaitu desain yang mengukur perubahan pengetahuan pada satu kelompok sasaran yang sama sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi, tanpa menggunakan kelompok pembanding (Notoatmodjo, 2020). Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk mengetahui efektivitas edukasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui perbandingan hasil pretest dan posttest, sehingga perubahan pengetahuan yang terjadi dapat diatribusikan pada intervensi edukasi yang diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Poliklinik Kesehatan Desa Bojanegara Padamara, bekerja sama dengan Bidan Desa Bojanegara sebagai mitra. Kegiatan berlangsung dalam dua kali pertemuan, yaitu pada 16 April 2026 untuk pelaksanaan pretest dan edukasi, kemudian dilanjutkan pertemuan kedua pada

23 April 2026 untuk posttest, dengan jarak waktu satu minggu antar keduanya. Sebagai tindak lanjut, monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada 9–15 Mei 2026, yaitu dua minggu setelah posttest berlangsung. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil di area Posyandu Bojanegara Padamara pada semua jenjang usia kehamilan (Trimester I, II, dan III), dengan kriteria dalam kondisi sehat (tidak sedang menjalani perawatan intensif di rumah sakit), kooperatif secara fisik dan mental untuk duduk lama, mendengarkan, dan berdiskusi, serta bersedia berpartisipasi dengan menyetujui kontrak waktu di awal kegiatan. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 15 ibu hamil hadir aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap persiapan diawali dengan pra-survei dan permintaan perizinan kepada pihak mitra untuk pengambilan data awal dan identifikasi masalah, dilanjutkan wawancara kepada ibu hamil di Posyandu Bojanegara Padamara, penyusunan proposal PkM, serta penyiapan media edukasi berupa SAP, leaflet, dan materi presentasi power point. Pelaksanaan diawali dengan pengerjaan soal pretest berupa 20 pernyataan benar-salah mengenai MP-ASI yang dikerjakan dalam waktu 10-20 menit, dilanjutkan penyampaian edukasi secara langsung oleh pemateri melalui metode ceramah berbantuan slide power point, mencakup materi definisi, syarat, tahapan, variasi makanan, risiko pemberian dini, proses pengolahan, cara mengolah protein, serta resep MP-ASI, salah satunya pure pisang apel untuk usia 6-8 bulan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab hingga penutupan, serta pembagian buku saku sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali di rumah. Pada pertemuan kedua, dilakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama dengan pretest, kemudian ditindaklanjuti dengan evaluasi melalui pengisian google form secara daring untuk melihat sejauh mana peserta masih mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi slide power point, buku saku, serta video tekstur dan resep MP-ASI. Tingkat pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner berisi 20 pernyataan benar-salah dengan skala Guttman, di mana nilai 1 diberikan untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah, disusun berdasarkan kisi-kisi materi edukasi yang sama seperti disebutkan sebelumnya. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan perbandingan skor pretest-posttest, dengan rumus $\text{Persentase} = (\text{Jumlah nilai benar} / \text{Jumlah soal}) \times 100\%$, yang kemudian dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik (skor 76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%).

Kegiatan ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan Nomor B.LPPM-UHB/310/04/2026, sesuai 7 (tujuh) Standar WHO (2011) yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016, di mana seluruh peserta telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur kegiatan serta menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi secara sukarela sebelum mengisi kuesioner pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan Ibu Hamil sebelum Diberikan Edukasi

Kegiatan diawali dengan pengerjaan soal pretest yang terdiri dari 20 pernyataan benar-salah mengenai MP-ASI, yang dikerjakan dalam waktu 10-20 menit. Hasil dari pengetahuan 15 ibu hamil yang berpartisipasi pretest dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil mengenai MP-ASI di Posyandu Bojanegara Padamara sebelum Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	0	0%
Cukup (56%-75%)	5	33,33%
Kurang (<56%)	10	66,67%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar ibu hamil (66,67%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai MP-ASI sebelum diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal ibu hamil di Posyandu Bojanegara Padamara mengenai MP-ASI masih tergolong rendah sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan. Karakteristik ibu hamil peserta kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Karakteristik Ibu Hamil Peserta Kegiatan PkM di Posyandu Bojanegara Padamara

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan		
	Dasar	9	60,0%
	Menengah	6	40,0%
	Total	15	100%
2	Paritas		
	Primipara	11	73,33%
	Multipara	4	26,67%

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Total	15	100%
3	Umur		
	20-40 tahun	14	93,33 %
	41-55 tahun	1	6,67%
	Total	15	100%
4	Trimester		
	Trimester I	5	33,33%
	Trimester II	7	46,67%
	Trimester III	3	20,00%
	Total	15	100%
5	Pekerjaan		
	IRT (Ibu rumah tangga)	9	60,00%
	Karyawan	5	33,33%
	Wiraswasta	1	6,67%
	Total	15	100%

Pelaksanaan Edukasi MP-ASI

Edukasi disampaikan secara langsung oleh pemateri melalui pendekatan presentasi dan dialog dengan bantuan media seperti power point, buku panduan kecil, serta video mengenai tekstur dan resep MP-ASI berdurasi 4 menit 26 detik sebagai media visual yang memudahkan peserta memahami tekstur MP-ASI dengan benar sesuai usia bayi. Materi MP-ASI yang disampaikan mencakup definisi, syarat MP-ASI, tahapan MP-ASI, jenis makanan pada MP-ASI, risiko memberikan MP-ASI sejak dini, proses pengolahan MP-ASI, cara mengolah protein dalam MP-ASI, serta resep MP-ASI, salah satunya resep *pure* pisang apel untuk usia 6-8 bulan. Penggunaan metode dengan berbagai media tersebut memudahkan peserta dalam memahami materi MP-ASI secara lebih jelas dan konkret, sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif, interaktif, dan mudah diingat oleh peserta. Rangkaian kegiatan berlangsung selama 85 menit, meliputi pembukaan, pretest, penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga penutupan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian buku saku sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali di rumah.



Gambar 2. Pemaparan Materi MP-ASI

Pengetahuan Ibu Hamil setelah Diberikan Edukasi

Pelaksanaan posttest ini dilakukan dengan jarak waktu 1 minggu setelah pretest dan pemberian materi edukasi dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman dan ingatan peserta tentang materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh peserta sebanyak 15 ibu hamil. Pada Tabel 3. Terdapat hasil dari posttest pada ibu hamil:

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang MP-ASI di Posyandu Bojanegara Padamara setelah Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	15	100%
Cukup (56%-75%)	0	0%
Kurang (<56%)	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh ibu hamil (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Posyandu Bojanegara Padamara mengalami peningkatan mengenai MP-ASI setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.

Tabel 4. Skor Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu Hamil mengenai MP-ASI di Posyandu Bojanegara Padamara per Responden

No	Responden	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Ny.L	65	85	+20
2	Ny.T	60	85	+25
3	Ny.F	65	100	+35
4	Ny.D	65	95	+30
5	Ny.H	75	100	+25
6	Ny.J	45	90	+45
7	Ny.S	40	85	+45
8	Ny.A	50	90	+40
9	Ny.A	50	85	+35
10	Ny.E	50	80	+30
11	Ny.D	45	90	+45
12	Ny.L	50	85	+35
13	Ny.S	50	95	+45
14	Ny.H	55	90	+35
15	Ny.K	40	85	+45
	Rata-rata	53,67	89,33	+35,67

Tabel 5. Rata-Rata (Mean) Skor Pengetahuan Ibu Hamil mengenai MP-ASI di Posyandu Bojanegara Padamara Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi

Pengukuran	Mean	Kategori
Pretest	53,67	Kurang-Cukup
Posttest	89,33	Baik
Selisih (peningkatan)	35,67	-
N-Gain	0,77	Tinggi



Gambar 3. Posttest MP-ASI

Pembahasan

Hasil pretest dan posttest pada Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan ibu hamil dari 53,67 (kategori kurang-cukup) menjadi 89,33 (kategori baik), dengan rata-rata peningkatan sebesar 35,67 poin. Seluruh peserta (15 responden) juga mengalami peningkatan skor individu antara +20 hingga +45 poin, yang menunjukkan bahwa dampak edukasi ini dirasakan secara merata oleh seluruh peserta dan tidak hanya terpusat pada sebagian kecil. Bila dihitung menggunakan rumus *normalized gain* (N-gain), peningkatan tersebut setara dengan nilai g sebesar 0,77, yang menurut kriteria Hake (2021) tergolong dalam kategori tinggi ($g > 0,7$). Nilai ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai MP-ASI dalam waktu yang relatif singkat.

Secara teoretis, pengetahuan merupakan domain kognitif yang mendasari terbentuknya sikap dan tindakan seseorang, sehingga peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi mengindikasikan keberhasilan proses transfer informasi dari pemateri kepada peserta (Notoatmodjo, 2020). Pendidikan kesehatan adalah salah satu elemen yang mempengaruhi tercapainya hasil pendidikan yang maksimal karena dapat memengaruhi cara belajar. Melalui pendidikan kesehatan, individu dapat memperluas wawasan dan dapat meningkatkan keterampilan perilakunya untuk meraih tujuan hidup yang sehat (Hidayat *et al.*, 2021).

Pengetahuan sebagian peserta berada pada kategori kurang. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan terakhir yang masih dasar, mengingat semakin tinggi jenjang pendidikan yang dicapai oleh seseorang, maka semakin besar juga pengetahuan yang diperoleh (Khanif & Mahmudiono, 2023).

Pemberian edukasi mengenai MP-ASI sejak masa kehamilan merupakan upaya preventif yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum perilaku pemberian MP-ASI ini terbentuk, agar ibu telah mempersiapkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan sebelum bayinya lahir dan sejak bayi berusia 6 bulan diharapkan mampu menerapkan memberikan MP-ASI dengan baik sebagai upaya pencegahan stunting secara dini (Nuradhiani, 2022). Studi yang dilakukan oleh Isnı & Dinni (2020) tentang pemberian makanan pendamping ASI untuk mencegah stunting menunjukkan bahwa instruksi kesehatan atau bimbingan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman responden tentang mengelola gizi bayi.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi dapat diuraikan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menurut Mayer (2021), menyatakan bahwa seseorang

belajar lebih baik saat informasi disajikan dalam bentuk gambar dengan kata secara bersamaan dibandingkan hanya salah satunya. Pada kegiatan ini, penyampaian materi MP-ASI melalui slide power point yang dipadukan dengan video demonstrasi tekstur dan resep MP-ASI membantu peserta menerima informasi baik secara verbal (penjelasan pemateri) maupun visual (gambar dan tayangan video) secara bersamaan, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pengetahuan peserta.

Keberhasilan edukasi ini didukung oleh beberapa faktor. Sebagai orang dewasa, ibu hamil lebih mudah menyerap informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan kebutuhan nyata mereka, sesuai prinsip belajar orang dewasa yang menekankan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta (Asmalinda *et al.*, 2025). Kombinasi media power point dan video demonstrasi turut memperkuat daya ingat peserta karena informasi diterima secara visual dan verbal secara bersamaan (Noerjoedianto *et al.*, 2023). Selain itu, hasil survei awal menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang keliru mengenai MP-ASI, seperti menganggapnya sekadar "makanan biasa" berupa bubur instan atau memberikan makanan sejak usia 3 bulan karena beranggapan ASI saja tidak cukup, sehingga materi edukasi dapat langsung memperbaiki pemahaman tersebut dan membuat peningkatan pengetahuan peserta lebih jelas terlihat dan mudah diukur.

Prinsip ini didukung oleh temuan Sasongko *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode penyuluhan melalui ceramah yang dilengkapi dengan video demonstrasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dari 36% menjadi 75%, serta Noerjoedianto *et al.* (2023) yang menemukan peningkatan rata-rata skor pretest 62% menjadi 84% (kenaikan 22%) dengan nilai pengetahuan baik mencapai 90% melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penggunaan media power point juga dapat mengaktifkan dua indera, yaitu indera penglihatan dan pendengaran, secara bersamaan sehingga peserta lebih berkonsentrasi pada materi yang disampaikan menurut Aditya *et al.* (2023), dan terbukti meningkatkan rerata skor pretest dari 61,38% menjadi 72,88% pada posttest (Saripah *et al.*, 2023).

Media pembelajaran yang berbentuk buku kecil (buku saku) memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan pengetahuan ini. Buku saku memiliki keunggulan berupa konten yang praktis, desain menarik, serta mudah dibawa dan dipelajari kembali kapan saja, sehingga membantu peserta tetap fokus selama proses belajar (Zuliana, 2021). Efektivitas intervensi media edukasi pada ibu hamil terbukti dalam penelitian Kurniawati *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan buku saku secara signifikan memperbaiki pemahaman serta pandangan ibu hamil terhadap pencegahan *stunting* ($p = 0,000$). Temuan ini juga sejalan dengan PkM sebelumnya mengenai edukasi MP-ASI bagi ibu dengan anak usia 6–24 bulan yang menggunakan media power point dan buku saku, di mana seluruh peserta mencapai kategori pengetahuan baik (Tyaningsih *et al.*, 2025). Serta penelitian di Posyandu Remujung 2 Desa Kebanggaan yang menunjukkan peningkatan pengetahuan MP-ASI melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab (Oktavia *et al.*, 2023).

Peningkatan pengetahuan yang diukur melalui posttest ini belum tentu secara otomatis diikuti oleh perubahan perilaku nyata ibu saat memberikan makanan pendamping ASI dengan benar setelah bayi mencapai usia 6 bulan. Pemberian MP-ASI yang sesuai bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam pencegahan stunting, melainkan salah satu dari berbagai faktor yang saling berkaitan, di antaranya pemberian

ASI eksklusif, sanitasi lingkungan, kelengkapan imunisasi, status gizi ibu selama kehamilan, serta pola asuh.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini berhasil menjawab rumusan masalah bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang MP-ASI sebagai langkah pencegahan stunting. Sebelum edukasi, mayoritas ibu hamil (66,67%) berada pada kategori kurang dengan nilai berkisar 40 sampai 75, sedangkan setelah edukasi seluruh peserta (100%) berada pada kategori baik dengan nilai berkisar 80 sampai 100. Diharapkan ibu hamil mampu menerapkan pemberian MP-ASI pada usia yang tepat, yaitu sejak bayi berusia enam bulan dan sesuai standar, agar pengetahuan yang diperoleh tidak terputus menjadi praktik nyata. Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan pemberian poster MP-ASI kepada bidan di Poliklinik Kesehatan Desa Bojanegara serta pembagian soft file buku saku dan video edukasi tekstur MP-ASI kepada ibu hamil melalui grup WhatsApp, dengan luaran berupa publikasi jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan HKI buku saku. Meskipun demikian, keterbatasan ruang dan durasi kegiatan yang cukup panjang turut memengaruhi konsentrasi peserta, serta metode edukasi yang masih terbatas pada ceramah, sehingga pengabdian selanjutnya disarankan menerapkan metode yang lebih variatif dan interaktif seperti *teach back*, disertai monitoring perilaku pasca edukasi untuk memastikan penerapan nyata pemberian MP-ASI yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N., Nabillah, W., Ramadani, I., & Nasution, A. R. (2023). Penggunaan Media Software PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.42>
- Asmalinda, W., Franciska, Y., & Shinta Yuka, A. A. (2025). Pemberdayaan Kelas Ibu Hamil Menggunakan Metode Pembelajaran Hypnoteaching. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v7i1.2922>
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Madhe, M. T. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48.
- Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Lestari, D., Sahabuddin, S. M. N., Rahmah, N., Wijaya, M., Asysa, N., Hasim, S. N., Kurniati, Y., & Rachmat, M. (2023). Edukasi dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.209>
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Hake, R. R. (2021). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Handayani, S. (2023). Save the Nation's Generation From the Dangers of Stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1082>

- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto, R. (2021). Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 627–633. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.627-633>
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 133–140. <https://doi.org/10.30653/002.202051.266>
- Kemendes. (2024). *Petunjuk Teknis Pemantauan Praktik MP-ASI Anak Usia 6-23 Bulan*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/petunjuk-teknis-pemantauan-praktik-mp-asi-anak-usia-6-23-bulan>
- Kemendes, R. (2025). *Prevalensi Stunting Nasional*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Kementerian RI. (2024). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. <https://konvergensi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/dashprev>
- Khanif, A., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan pada Pedagang Tahu Putih tentang Kandungan Formalin di Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 118–124.
- Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2022). Buku Saku Air Susu Ibu. *Khda Production*, 42(4).
- Mayer, R. E. (2021). Cognitive theory of multimedia learning. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 41(1), 31–48.
- Munthe, R. (2022). Perspektif Stunting. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 92–101.
- Mutia, W. O. N. (2024). Edukasi Pemberian MPASI Dini Sebagai Faktor Resiko Kejadian Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2293–2298.
- Noerjoedianto, D., Oktafiani, A., Adelia, R., & Dianty Salsamila, V. (2023). Penerapan Media Video Animasi Dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Kelas 1 Sdn 68 Simpang Mersam. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 632–639. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.123>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.62870/jgkp.v3i1.15452>
- Oktavia, A., Cahyaningrum, E. D., & Murniati, M. (2023). Edukasi Tentang Mp-ASI Bagi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Ibu di Posyandu Remujung 2 Desa Kebanggan. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Pakaya, N., Wulansari, I., Dzul, A., & Hasanuddin, I. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Bermasyarakat*, 4, 182–189. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.666>
- Rahagia, Nour Sriyanah, Indrawati Aris Tyarini, Anita Lontaan, & Muh Yunus. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka*, 76–81. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.38>
- Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Point dan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuam Wanita

- Usia Subur tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4387-4400. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1678>
- Sasongko, D., Suryadana, A., Fauzan, N. A., & Almira, V. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 88-96.
- Tyaningsih, S., Cahyaningrum, E. D., & Murniati, M. (2025). Edukasi Makanan Pendamping ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 853-862. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i5.679>
- Wahyuningsih, D. T., Khayati, F. N., Rusminingsih, E., & Permatasari, D. (2024). Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 25-60 Bulan: Studi Deskriptif di Wilayah Pedesaan Kabupaten Klaten. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(2), 98-105. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i2.1592>
- WHO (Ed.). (2011). *Standards and operational guidance for ethics review of health-related research with human participants*. World Health Organization.
- WHO. (2025). *Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years Of Age*. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
- Zuliana, L. (2021). *Pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku saku digital berbasis kontekstual siswa kelas VIII*.

*** AM. Yulia Mutmainah (Corresponding Author)**

Universitas Harapan Bangsa,
Jl. Raden Patah 100, Banyumas, Central Java, 53192, Indonesia
Email: amyuliamutmainah@gmail.com

Etika Dewi Cahyaningrum

Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden Patah 100, Banyumas, Central Java, 53192, Indonesia
Email: etikadewi@uhb.ac.id

Murniati

Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden Patah 100, Banyumas, Central Java, 53192, Indonesia
Email: murniati@uhb.ac.id
